

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media *Wordwall* dan Metode Pembelajaran Kontekstual

Nurasmi Yuningsi¹, Chairil Anwar Korompot², Hasniar³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2}

SMKN 4 Jeneponto³

Email: nurasmiyuningsinay@gmail.com



Abstract. This study aimed to determine the increase of motivation in subjects Past Tense and Perfect Tense for XI TKJ II students of Vocational High School 4 Jeneponto. This research is classroom action research (PTK) and the subjects were students of class XI TKJ Vocational High School 4 Jeneponto, amounting to 32 students. In contrast, the object is students' motivation in learning. Data on students' motivation in learning was collected through observations, questionnaires, tests, documentation, and interviews. The data analysis in this study applied descriptive data analysis. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of the Wordwall media and contextual teaching method can increase students' motivation and learning outcomes on subjects Past Tense and Perfect Tense of XI TKI II students of vocational high school four Jeneponto.

Keywords: Motivation, Wordwall, Method, Contextual



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berperan penting dalam menyampaikan gagasan lebih luas, melebihi batas negara Indonesia dan menyerap gagasan dari luar yang dapat digunakan untuk kemaslahatan bangsa dan negara. Dengan demikian kompetensi lulusan peserta didik diharapkan mampu menjadi cerminan bangsa yang berkontribusi aktif dalam pergaulan dan peradaban dunia. Kemampuan berbahasa Inggris dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan; dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan yang menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat. Hal tersebut dapat dicapai jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal atau berasal dari luar dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kedua faktor tersebut masing-masing bisa mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan prestasi belajar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Festiawan, 2020; Suardi, 2018; Parwati et al., 2023). Apabila dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Inggris, peranan motivasi belajar berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Motivasi belajar yang baik akan meningkatkan ketekunan siswa untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris dengan baik pula. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pendekatan yang dapat diberikan berupa penerapan pendekatan kontekstual, dimana siswa akan diajar untuk mengkonstruksi pemahamannya dengan konteks pembelajarannya. Motivasi Belajar Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc. Donald dalam Nashar, 2004).

Motivasi menurut Clayton Aldelfer (dalam Nashar, 2004) adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004).

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa pengajaran bahasa Inggris harus benar-benar ditingkatkan dengan penggunaan media dan metode yang tepat. Guru harus memilih mengetahui media dan metode yang tepat dalam melakukan proses

pengajaran sebagai upaya peningkatan pembelajaran. Adapun yang menjadi alternatif dalam penyelesaian masalah ini adalah penggunaan media Wordwall dengan metode pembelajaran kontekstual. Dengan itu diharapkan dengan menggunakan media dan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris peserta didik.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) metode Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang harus dilalui meliputi; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam suatu spiral yang terkait (Sukardi, 2007). Subjek dalam penulisan ini adalah siswa kelas XI TKJ II, yang terdiri dari 32 orang. Teknik pengumpul data untuk memperoleh data penulisan yang dilakukan, maka dalam penulisan ini digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana, yaitu menghitung persentase aktivitas keaktifan siswa atau subjek penulisan di SMKN 4 Jeneponto dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan media Wordwall dan metode pembelajaran kontekstual.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar peserta didik. Pada bagian ini penulis akan membahas keseluruhan mengenai peningkatan tersebut. Selama melakukan kegiatan siklus I dan siklus II, penulis menganalisis hasil data menggunakan analisis data kualitatif berupa informasi berbetuk kalimat yang memberikan gambaran tentang hasil observasi yang telah dilakukan dalam setiap siklus. Berikut adalah presentase ketuntasan dalam setiap siklus. Motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI TKJ II setelah menggunakan media Wordwall dan metode pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penulisan.

Pada siklus I, dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 2 orang atau 6,250% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 6 orang atau 18,750% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 15 orang atau 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 9 orang atau 28,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan tidak ada seorangpun siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah. pada siklus II, dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 4 orang atau 12,500% siswa dengan motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 12 orang atau 37,500% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 15 orang atau 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 1 orang atau 3,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan tidak ada seorangpun siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah.

Dari 32 orang siswa yang menjadi subjek penulisan, secara umum bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat dengan menggunakan media Wordwall dan metode pembelajaran kontekstual. Berdasarkan data diketahui motivasi siswa yang sangat tinggi pada siklus I sebanyak 2 orang atau 6,25% dan pada siklus II menjadi 4 orang atau 12,500%. Motivasi siswa yang tinggi pada siklus I sebanyak 6 orang atau 18,750% dan pada siklus II menjadi 12 orang atau 37,500%. Motivasi siswa dalam kategori sedang pada siklus I sebanyak 15 orang atau 46,875% dan pada siklus II menjadi 15 orang atau 46,875%. Motivasi siswa dalam kategori rendah pada siklus I sebanyak 9 orang atau 28,125% dan pada siklus II menjadi 1 orang atau 3,125%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa yang kategori sangat tinggi dan kategori tinggi terjadi peningkatan pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus I.

Motivasi siswa pada kategori sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 6,25% dan motivasi siswa pada kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 18,750%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini merupakan awal dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Fajar (2014), tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya setelah melalui proses evaluasi berupa kosakata bahasa Inggris, dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Kesuksesan proses pembelajaran bahasa Inggris sangat ditentukan oleh keterlibatan berbagai komponen pembelajaran secara efektif, di antaranya pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Bukan justru pendekatan pembelajaran yang membuat siswa pasif belajar sehingga siswa dapat merasa bosan, mengantuk atau jenuh mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Salah satu pendekatan yang dinilai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris adalah pendekatan kontekstual (Fajar, 2014).

Dengan demikian pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI TKJ II SMKN 4 Jeneponto dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Secara konseptual (Johnson, 2002: 59 dalam Foeh, 2015) mengungkapkan, bahwa pembelajaran kontekstual memiliki sejumlah keunggulan diantaranya pembelajaran ini menghubungkan pelajaran-pelajaran yang abstrak dengan dunia nyata sehingga pelajaran lebih bermakna dan lebih mudah dipahami peserta didik. Kemampuan pembelajaran kontekstual yang lain terletak pada kesempatan yang diberikan peserta didik untuk mengembangkan harapan mereka, untuk mengembangkan bakat mereka, dan mengetahui informasi terbaru, serta menjadi anggota sebuah masyarakat demokrasi yang cakap. Hasil penulisan Foeh (2015), membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang pendekatan kontekstual berpusat pada siswa sangat cocok untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa, sebab peserta didik sebagai pribadi yang, sebenarnya memiliki potensi-potensi bawaan atau yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman hidup sebelumnya yang bermanfaat bagi perjuangan kehidupan yang lebih baik dimasa kini dan masa depan. Karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konsep

sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa: 1) Motivasi belajar bahasa Inggris sebelum menggunakan media Wordwall dan metode pembelajaran kontekstual, yakni: 2 orang atau 6,25% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 6 orang atau 18,75% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 15 orang atau 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 9 orang atau 28,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan tidak ada seorangpun siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah. 2) Motivasi belajar bahasa Inggris sesudah diberikan media Wordwall dan metode pembelajaran kontekstual yakni 4 orang atau 12,5% siswa dengan motivasi belajar bahasa Inggris sangat tinggi, 12 orang atau 37,5% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris tinggi, 15 orang atau 46,875% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sedang, 1 orang atau 3,125% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah dan tidak ada seorangpun siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris sangat rendah. 3) Ada peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris melalui pemberian media Wordwall dan metode pembelajaran kontekstual siswa kelas XI TKJ II SMKN 4 Jeneponto.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih saya kepada kepala SMKN 4 Jeneponto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta peserta didik di kelas XI TKJ II. Selain itu, ucapan terimakasih pula kepada dosen pendamping lapangan dan guru pamong bidang Studi Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulisan artikel dan memotivasi dalam penelitian serta ucapan terimakasih semua pihak yang telah membantu hingga selesainya artikel ini.

REFERENCES

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fajar, F. (2014). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Penggunaan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014. ISSN: 2339-0794. Makassar: Lembaga Penulisan Mahasiswa (LPM) Penalaran Universitas Negeri Makassar.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Foeh, Y. A.A.I. N., dkk. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Variabel Motivasi Belajar Dan

- Sikap Religius Pada Siswa Kelas XI SMA N 7 Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penulisan dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*. Vol. 5 No. 1, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha .
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penulisan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.